

PEMANFAATAN SUMBER INFORMASI NELAYAN DALAM ADAPTASI EKONOMI DI DESA BOKORI KECAMATAN SOROPIA KABUPATEN KONAWA

Mahmud¹, Tjandra Buana², Ima Astuty Wunawarsih²

¹Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO

²Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian UHO

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the sources of fisheries in economic adaptation in the village of Bokori, Soropia District, Konawe District. This research was conducted in Bokori Village, Soropia District, Konawe Regency. The type of research used for people is 33 people. Data analysis uses a quantitative approach. The results of this study indicate that the use of Fisherman Information Sources in Economic Adaptation in Bokori Village, Soropia District, Konawe Regency is in the moderate category. Sources of information in this study include the village head, village secretary, fish collectors, marine retainer, papalele, and fisherman associates

Keywords: *Utilization; Resources; Fisheries; Economic Adaptation; Konawe District*

PENDAHULUAN

Masyarakat Bajo Bokori hidup dan bermukim di pesisir pantai. Pemukiman yang paling memungkinkan bagi warga Bokori agar memudahkan mereka pergi ke laut untuk melakukan pekerjaan mereka menangkap ikan sebagai nelayan. Kehidupan masyarakat Bajo sebelumnya jauh dari pemukiman orang "darat" pada umumnya yang biasa hidup sebagai petani. Mereka hidup di manapun, secara berpindah-pindah mengikuti sumber atau potensi ikan pada musim tertentu. Setelah di satu tempat dianggap tidak ada sumber ikan maka orang Bajo akan berpindah tempat, biasanya mereka hidup berkelompok. Tempat tinggal yang lama mereka tinggalkan dan kemudian mereka mendirikan pemukiman baru di tempat dimana ikan-ikan akan lebih mudah didapatkan.

Di Kecamatan Soropia, nelayan Bajo merupakan komunitas yang dulunya mendiami pulau Bokori, Pulau Saponda dan Pulau Saponda Laut. Dari ketiga pulau tersebut, Pulau Bokori memiliki akses yang lebih dekat dengan kota kendari dan dapat ditempuh selama 20 menit dengan menggunkan motor tempel. Letak Pulau Bokori sangat strategis yaitu, berhadapan dengan Laut Banda dan Teluk Kendari serta memiliki keindahan panorama taman wisata bawah laut yaitu terumbu karang. Keadaan ini menjadikan Pemerintah Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara Berencana menjadikan Pulau Bokori sebagai daerah wisata, dan untuk itu melakukan relokasi nelayan Bajo yang mendiami pulau tersebut.

Relokasi masyarakat Bajo dari Pulau Bokori ke Desa Bokori dilakukan pada tahun 1984. Kegiatan ini merupakan program Pemerintah Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Kendari dengan maksud mengubah kawasan Pulau Bokori menjadi kawasan wisata bahari. Sementara itu informasi yang diterima oleh nelayan Bajo. Alasan utama relokasi pemukiman dari Pulau Bokori ke Desa Bokori adalah karena Pulau Bokori akan tenggelam karena padatnya jumlah penduduk. Proses relokasi ini akan memberikan dampak terhadap kehidupan nelayan dilokasi pemukiman baru.

Dampak relokasi adalah hilangnya kekayaan penduduk seperti rumah, lingkungan sosial, modal dan sumber pendapatan, nafkah, sumberdaya alam, berubahnya struktur sosial, jaringan kerjasama dan relasi, serta identitas dan nilai sosial budaya (Asian Development Bank, 2002). Untuk dapat bertahan hidup pada suatu kondisi lingkungan, seseorang individu tentunya harus menyiapkan serangkaian strategi yang disebut adaptasi. Adaptasi adalah salah satu bentuk peralihan atau perubahan atau berbagai hasil perubahan dari proses seleksi alam di antara berbagai organisme sehingga dapat menjadi organisme yang tertarik dan mampu bertahan hidup pada kondisi lingkungan yang beragam (Lubis, 2000). Lebih lanjut, adaptasi merupakan tingkah laku penyesuaian yang diwujudkan pada tindakan-tindakan tertentu.

Permasalahan utama dari proses relokasi pemukiman nelayan Suku Bajo adalah bagaimana nelayan Bajo mampu beradaptasi baik secara ekonomi terhadap kondisi lingkungan yang baru. Untuk dapat memahami kondisi adaptasi di pemukiman tersebut masyarakat membutuhkan informasi

sebagai bahan masukan dan membangun jaringan komunikasi untuk menghadapi permasalahan yang timbul. Selain variabel komunikasi, adaptasi juga dipengaruhi oleh variabel lain antara lain umur, pendidikan dan pengalaman sebagai nelayan. Untuk memperoleh pemahaman yang baik mengenai adaptasi harus pula memahami kondisi ekonomi, sejarah dan konteks budaya nelayan Suku Bajo. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan sumber informasi dalam adaptasi ekonomi, bagi nelayan yang direlokasi dari Pulau Bokori ke Desa Bokori.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan tahun 2018 yang bertempat di Desa Bokori Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. Lokasi penelitian di tentukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa lokasi penelitian merupakan salah satu daerah yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan dan penduduk yang tinggal dilokasi penelitian saat ini adalah penduduk yang direlokasi dari pulau bokori dan peneliti ingin mengetahui bagaimana proses adaptasi ekonomi yang terjadi pasca relokasi pemukiman. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan Suku Bajo yang di relokasi dari Pulau Bokori ke Desa Bokori Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe yang berjumlah 50 Kepala Keluarga. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin *dalam* Rianse dan Abdi (2017) yaitu 33 orang. Analisis data penelitian ini menggunakan tabel tabulasi silang dua arah untuk menggambarkan sebaran proporsi responden terhadap variabel-variabel penelitian yakni berdasarkan modal alam, modal sosial, dan modal ekonomi serta membandingkan perubahan variabel tersebut sebelum masuknya industri pertambangan dan sesudah industri pertambangan masuk. Hal ini untuk mengidentifikasi transformasi pada modal manakah dari petani yang terkena dampak masuknya industrialisasi di pedesaan. Penelitian ini menggunakan analisis univariat. Peneliti menggunakan program Microsoft Excel untuk menentukan rata-rata, simpangan baku, nilai maksimum dan nilai minimum data. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan identitas responden dalam adaptasi ekonomi menggunakan uji korelasi Rank Spearman.

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2-1)}$$

ρ = Koefisien korelasi Spearman Rank

bi = Selisih setiap pasangan rank

n = Banyaknya subjek atau responden (Sugiyono, 2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Sumber Informasi Nelayan dalam Adaptasi Ekonomi

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian yang menggambarkan pilihan responden terhadap sumber-sumber informasi yang mendukung daya adaptasi ekonomi nelayan Bajo yang hidup diwilayah kawasan pariwisata Pulau Bokori atau di Desa Bokori. Sumber informasi yang diduga akan berperan didalam strategi adaptasi nelayan Suku Bajo, antara lain : (1) kepala desa yang merupakan pucuk pimpinan administrasi di Desa Bokori, (2) sekretaris desa yang selain adalah perangkat desa juga merupakan tokoh penting yang memberikan informasi kepada masyarakat Bajo Bokori terkait lapangan pekerjaan di kawasan wisata Pulau Bokori. (3) Bos Ikan atau pedagang pengumpul ikan adalah tokoh sentral di Desa Bokori yang memiliki kekuasaan mengatur harga hasil tangkapan ; (4) punggawa laut merupakan nelayan yang berketerampilan tinggi dan memiliki kekuasaan didalam memberikan peluang nelayan kecil untuk bergabung dalam kelompok penangkapan; (5) papalele adalah warga yang membantu nelayan atau rumah tangga nelayan untuk memasarkan hasil tangkapannya disekitar Kecamatan soropia. (6) Sesama Nelayan adalah rekan mencari hasil tangkapan secara berkelompok atau nelayan mandiri yang terkait hubungan kekeluargaan atau petetanggan dengan responden.

Informasi yang diberikan oleh enam pihak sumber informasi terkait lima isu yang berhubungan erat dengan kemampuan adaptasi rumah tangga nelayan Bajo. Lima isu tersebut antara lain : (1) Informasi tentang harga ikan (2) informasi tentang pekerjaan di pulau bokori (3) informasi tentang bantuan alat tangkap/ motorisasi nelayan (4) informasi tentang bantuan permodalan (5) informasi tentang bantuan sosial dari pemerintah.

Harga Ikan

Permasalahan harga ikan, hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa bos ikan atau pedagang pengumpul merupakan sumber informasi yang paling sering dihubungi terkait dengan harga ikan hasil tangkapan. Sebanyak 21 responden atau sekitar 64% memberikan persepsi positif dengan nilai lebih 4 kepada bos ikan/pedagang pengumpul sebagai sumber informasi harga ikan.

Beberapa responden mengungkapkan bahwa dipercayanya bos ikan/pedagang pengumpul, karena bos ikan/pedagang pengumpul merupakan pihak yang sering berhubungan dengan pengumpul ikan di Tempat Pelelangan Ikan di kota kendari. Seorang bos ikan di Desa Sorue juga menjadi sumber informasi terkait harga ikan selain karena menguasai tentang harga ikan juga memberikan pinjaman berupa uang tunai untuk mengatasi kebutuhan rumah tangga yang mendesak dan alat tangkap untuk kegiatan oprasional penangkapan.

Tabel 1. Distribusi Responden yang Memanfaatkan Informasi Harga Ikan Dalam Adaptasi Ekonomi di Desa Bokori Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe, Tahun 2018

Variabel	Kepala Desa		Sekretaris Desa		Bos Ikan/Pedagang Pengumpul		Punggawa Laut		Papalele		Sesama Nelayan		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Tinggi > (4)	0	0	0	0	21	64	1	3	7	21	1	3	30	15
Sedang (1-4)	33	100	33	100	12	36	32	97	26	79	32	97	169	85
Rendah < (1)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	33	100	33	100	33	100	33	100	33	100	33	100	198	100

Selain bos ikan/pedagang pengumpul sesama nelayan dan papalele juga dianggap sebagai sumber informasi penting yang menyediakan informasi terkait harga ikan hasil tangkapan. Sebanyak 13 orang responden atau sekitar 39% berpersepsi positif terhadap sesama nelayan untuk sumber informasi harga ikan. Selanjutnya 9 orang responden atau sekitar 27% berpersepsi positif terhadap papalele sebagai sumber informasi terkait harga ikan.

Pekerjaan di Pulau Bokori

Permasalahan pekerjaan di pulau bokori, hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sekertaris desa merupakan sumber informasi yang paling sering dihubungi terkait dengan pekerjaan di Pulau Bokori. Sebanyak 13 responden atau sekitar 39% memberikan persepsi positif dengan nilai lebih dari 4 sekertaris desa sebagai sumber informasi pekerjaan di Pulau Bokori. Beberapa responden mengungkapkan bahwa dipercayanya sekertaris desa karena sekertaris desa merupakan pihak yang sering berhubungan dan berinteraksi dengan pimpinan sekaligus pengelola Pulau Bokori sehingga informasi mengenai pekerjaan di Pulau Bokori responden lebih percaya dan lebih sering bertanya kepada sekertaris desa terkait dengan informasi tersebut.

Tabel 2. Distribusi Responden yang Memanfaatkan Informasi Pekerjaan di Pulau Bokori Dalam Adaptasi Ekonomi di Desa Bokori Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe, Tahun 2018

Variabel	Kepala Desa		Sekretaris Desa		Bos Ikan/Pedagang Pengumpul		Punggawa Laut		Papalele		Sesama Nelayan		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Tinggi > (3)	5	15	13	39	0	0	0	0	0	0	9	27	27	14
Sedang (1-3)	28	85	20	61	33	100	33	100	33	100	24	73	171	86
Rendah < (1)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	33	100	33	100	33	100	33	100	33	100	33	100	198	100

Selain Sekertaris Desa sesama nelayan dan Kepala Desa juga dianggap sebagai sumber informasi penting yang menyediakan informasi terkait pekerjaan di Pulau Bokori. Sebanyak 9 orang responden atau sekitar 27% berpersepsi positif terhadap sesama nelayan untuk sumber informasi pekerjaan di Pulau Bokori. Selanjutnya 5 orang responden atau sekitar 15% berpersepsi positif terhadap Kepala Desa sebagai sumber informasi terkait dengan pekerjaan di Pulau Bokori.

Bantuan Motorisasi Nelayan/Bantuan Alat Tangkap

Permasalahan bantuan motorisasi nelayan/bantuan alat tangkap, hasil penelitian pada Tabel 3 mengenai bantuan motorisasi nelayan/bantuan alat tangkap menunjukkan bahwa seluruh responden berada pada kategori sedang, adapun sumber informasi yang terkait meliputi Kepala Desa, Sekertaris Desa, Bos Ikan/Pedagang Pengumpul, Punggawa Laut, Papalele, dan Sesama Nelayan.

Tabel 3. Distribusi Responden yang Memanfaatkan Informasi Bantuan Motorisasi Nelayan/Bantuan Alat Tangkap Dalam Adaptasi Ekonomi di Desa Bokori Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe, Tahun 2018

Variabel	Kepala Desa		Sekretaris Desa		Bos Ikan/Pedagang Pengumpul		Punggawa Laut		Papalele		Sesama Nelayan		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Tinggi > (5)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sedang (1-5)	33	100	33	100	33	100	33	100	33	100	33	100	198	100
Rendah < (1)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	33	100	33	100	33	100	33	100	33	100	33	100	198	100

Sebanyak 198 orang responden atau 100% berada pada kategori/memberikan persepsi sedang dengan nilai 5 sampai 1 kepada sumber informasi Kepala Desa, Sekertaris Desa, Bos Ikan/Pedagang Pengumpul, Punggawa Laut, Papalele, dan Sesama Nelayan. Hal ini di sebabkan untuk mengenai informasi terkait bantuan motorisasi nelayan atau bantuan alat tangkap beberapa responden masih jarang untuk mencari informasi tersebut dikarenakan informasi yang diperoleh responden dari sumber informasi sudah sering mereka dengar ataupun sudah mereka ketahui misalnya seperti bantuan bodi viber yang akan di realisasikan pada tahun 2018 akan tetapi sampai saat ini belum terlaksana juga.

Bantuan Permodalan

Permasalahan bantuan permodalan, hasil penelitian pada Tabel 4 menunjukan bahwa seluruh responden berada pada kategori sedang, adapun sumber informasi yang terkait meliputi Kepala Desa, Sekertaris Desa, Bos Ikan/Pedagang Pengumpul, Punggawa Laut, Papalele, dan Sesama Nelayan

Tabel 4. Distribusi Responden yang Memanfaatkan Informasi Bantuan Permodalan Dalam Adaptasi Ekonomi di Desa Bokori Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe, Tahun 2018

Variabel	Kepala Desa		Sekretaris Desa		Bos Ikan/Pedagang Pengumpul		Punggawa Laut		Papalele		Sesama Nelayan		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Tinggi > (5)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sedang (1-5)	33	100	33	100	33	100	33	100	33	100	33	100	198	100
Rendah < (1)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	33	100	33	100	33	100	33	100	33	100	33	100	198	100

Sebanyak 198 orang responden atau 100% berada pada kategori/memberikan persepsi sedang dengan nilai 5 sampai 1 kepada sumber informasi Kepala Desa, Sekertaris Desa, Bos Ikan/Pedagang Pengumpul, Punggawa Laut, Papalele, dan Sesama Nelayan. Hal ini di sebabkan untuk informasi terkait bantuan permodalan beberapa responden masih jarang mencari informasi tersebut dikarenakan kebanyakan responden jika membutuhkan permodalan tambahan yang berkaitan dengan penangkapan ikan atau kebutuhan mendesak di dalam keluarga responden melakukan peminjaman kepada bos ikan/pedagang pengumpul dan papalele langganan mereka yang juga merupakan sumber informasi nelayan dengan konsekuensi bahwa untuk seluruh hasil tangkapan ikan responden harus dijual kepada bos ikan/pedagang pengumpul dan papalele tempat mereka meminjam modal.

Bantuan Sosial Pemerintah

Permasalahan bantuan sosial pemerintah, hasil penelitian pada Tabel 5 menunjukan bahwa kepala desa dan sesama nelayan merupakan sumber informasi yang paling sering dihubungi terkait dengan bantuan sosial pemerintah. Sebanyak 4 responden atau sekitar 12% memberikan persepsi positif dengan nilai lebih dari 3 kepada kepala desa dan sebanyak 4 responden atau sekitar 12% juga memberikan persepsi positif dengan nilai lebih dari 3 kepada sesama nelayan sebagai sumber informasi bantuan sosial pemerintah. Bebrapa responden mengungkapkan bahwa dipercayanya Kepala Desa karena kepala desa merupakan pihak yang biasanya jika ada bantuan sosial pemerintah seperti beras raskin, kartu nelayan, asuransi nelayan, kartu indonesia sehat dan lain sebagainya kepala desalah yang lebih dulu mengetahui informasi tersebut, sedangkan untuk sumber informasi sesama nelayan responden juga percaya karena dari sesama nelayan di Desa Bokori

mereka sering serinteraksi setiap harinya dan juga saling bertukar informasi tentang bantuan sosial pemerintah.

Tabel 5. Distribusi Responden yang Memanfaatkan Informasi Bantuan Sosial Pemerintah Dalam Adaptasi Ekonomi di Desa Bokori Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe, Tahun 2018

Variabel	Kepala Desa		Sekretaris Desa		Bos Ikan/Pedagang Pengumpul		Punggawa Laut		Papalele		Sesama Nelayan		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Tinggi > (3)	4	12	1	3	0	0	0	0	0	0	4	12	9	5
Sedang (1-3)	29	88	32	97	33	100	33	100	33	100	29	88	189	95
Rendah < (1)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	33	100	33	100	33	100	33	100	33	100	33	100	198	100

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan diketahui bahwa penggunaan sumber Informasi Nelayan dalam Adaptasi Ekonomi di Desa Bokori berada dalam kategori sedang. Sumber informasi berasal Kepala Desa, Sekretaris Desa, Pengumpul Ikan, Punggawa Laut, Papalele, Dan Rekan Nelayan

REFERENSI

- Asian Development Bank. 2002. Buku Panduan Tentang Permukiman. <http://www.clgi.or.id> (23 september 2002).
- Lubis DP. .2000. Communication and Socio-cultural Determinants of Social and Physical Adaptability Among Indonesian Transmigrants. (Desertasi). Los Banos : University of The Philippines.
- Rianse, U dan Abdi. 2012 Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan. Aplikasi. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.